

RESORT SPA & TERAPI di PANTAI MOINIT AMURANG

Dreity Natalia Katihokang¹
Joseph Rengkung²

ABSTRAK

Pantai Moinit merupakan salah satu pantai yang memiliki sumber air panas terletak di Kabupaten Minahasa Selatan. Pantai ini terletak di antara desa Teep dan desa Tawaang kecamatan Amurang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu kawasan wisata karena sumber air panas yang dimilikinya. Akan tetapi permasalahannya yaitu pada kawasan yang diunggulkan pemerintah sebagai salah satu kawasan wisata andalan ini belum memiliki fasilitas memadai yang dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan berkunjung ke tempat tersebut.

Melihat kondisi yang ada, maka dinilai perlu merencanakan untuk suatu fasilitas yang dapat mengoptimalkan potensi Pantai Moinit ini. Fasilitas direncanakan yaitu Resort Spa & Terapi. Dalam proses perancangan Resort Spa & Terapi di Pantai Moinit, Amurang dilakukan dengan pendekatan konsep strategi simbiosis arsitektur yang mengekspresikan suatu hubungan simbiosis antara satu bagian pada arsitektur dengan bagian lain yang berbeda, dan mengkombinasikannya secara simbiotik. Simbiosis sebagai proses perancangan digunakan untuk mendeskripsikan hubungan yang kita buat antara dua elemen penting secara timbal balik yang bisa saja hal itu saling menguntungkan, saling merugikan maupun netral bagi kedua belah pihak. Demikian diharapkan dengan hadir Resort Spa dan Terapi di kawasan wisata Pantai Moinit Amurang dapat memberikan solusi kebutuhan dan kesehatan (penyegaran) juga dapat memberikan keuntungan bagi Kawasan Wisata Pantai Moinit Amurang tersebut.

Kata kunci : Amurang, Resort Spa dan Terapi, Strategi Simbiosis.

I. PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak dapat lepas dari rutinitas sehari-hari, baik rutinitas dalam pekerjaan maupun pribadi. Perkembangan dunia semakin canggih dan modern mengakibatkan timbul beragam kegiatan manusia yang pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup. Kini masyarakat modern terus berjuang dengan waktu dalam pekerjaan dan rutinitas kerja yang padat harus seimbang dengan kebutuhan akan sarana rekreasi penyegaran di akhir minggu. Melihat perkembangan dunia semakin canggih dan modern serta rutinitas kerja padat dibutuhkan sarana rekreasi yang dapat menyegarkan tubuh, bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mandi, pijat, aromaterapi, mendengar musik atau sekedar menghirup udara segar. Berbagai cara ditempuh untuk mengembalikan kebugaran tubuh setelah beraktivitas. Apalagi didukung dengan suasana tenang dan nyaman yang memiliki hubungan langsung dengan alam serta tidak membosankan. Sektor pariwisata di Sulawesi Utara khususnya di Minahasa dan sekitarnya, telah turut berpengaruh dalam kemajuan lingkungan dan sosial. Sarana wisata yang mampu menawarkan fasilitas resort spa dan terapi rekreatif akan banyak mengesankan orang dari berbagai latar belakang sosial. Di Pantai Moinit sendiri memiliki keindahan alam dengan air panas dan pemandangan sunset sangat indah. Pantai Moinit saat ini belum memiliki fasilitas memadai untuk pelayanan objek wisata dan rekreasi, keberadaan resort semi permanen yang sekarang di tempati oleh masyarakat, wc umum, tempat parkir, dan tempat pertemuan yang kecil dan merupakan bangunan lama serta banyak sampah-sampah pantai berserakan dimana-mana karena tidak ada pengelolaan yang baik.

Berdasarkan kekurangan fasilitas dan tidak terwadahi seperti uraian di atas, maka lahir gagasan untuk merencanakan “Resort Spa dan Terapi di Pantai Moinit”, diharapkan mampu memenuhi kegiatan wisata dan rekreasi serta dapat mengeksplorasi potensi mata air belerang yang memiliki kekhasan tertentu terhadap kulit. Kehadiran Resort Spa (Tempat perawatan tubuh) & Terapi ini yang terfasilitasi sesuai kebutuhan akan menjadi sarana rekreasi dan relaksasi yang indah jika ditata dengan olahan lansekap yang baik dan bentukan arsitektural yang imajinatif.

¹ Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan objek ini dilakukan melalui beberapa hal, yaitu :

- a. Studi Literatur dan Studi Komparasi Terhadap Objek Sejenis
Studi Literatur dilakukan untuk memahami objek perancangan, mencari dimensi dan ukuran, serta penerapan teori sebagai dasar perancangan. Sedangkan studi komparasi dimaksudkan untuk membandingkan objek perancangan dengan objek sejenis yang telah ada.
- b. Observasi Lokasi
Observasi lapangan ini dilakukan melalui pengamatan terhadap tapak kawasan secara langsung sehingga dapat melihat luasan dan kelayakan site untuk dibangun Resort Spa & Terapi, serta kelemahan dan keunggulan tapak.
- c. Analisa
Analisa dilakukan berdasarkan data-data yang ada dengan penekanan pada kajian tematik. Seluruh permasalahan dan data yang ada akan dikaji untuk mendapatkan hasil akhir yaitu konsep atau output perencanaan.

Proses Perancangan

Dalam pendekatan perencanaan dan perancangan Resort Spa & Terapi ini, penulis menggunakan pendekatan mengacu pada Teori Simbiosis yang dikemukakan oleh *Kisho Kurokawa* dengan dibantu oleh teori-teori pendukungnya. Simbiosis merupakan suatu konsep yang lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, yang pada satu sisi menuntut suatu kemudahan dalam menjalankan aktifitas dari pengguna dan pada sisi yang lainnya menuntut kreatifitas dari seorang perancang dalam mewujudkan keinginan dari para pengguna dengan cara menciptakan suatu desain arsitektural yang mengkombinasikan beberapa poin terkandung dalam konsep Simbiosis. Arsitektur Simbiosis mencari suatu nilai intisari antara budaya yang berbeda, faktor saling berlawanan, elemen berbeda dan dituntut untuk mengolah dengan menciptakan suatu ruang penengah, menggunakan permainan material dan usaha lain sebagainya agar konflik tersebut justru menjadi hal positif bagi rancangan yang akan dibuat. Filosofi simbiosis menghancurkan dualisme. Ada dua unsur paling penting dari simbiosis, yaitu konsep “*sacred zone*” dan “*intermediary space*” kedua unsur inilah merupakan hal yang diperhatikan dalam pembentukan simbiosis.

III. KAJIAN PERANCANGAN

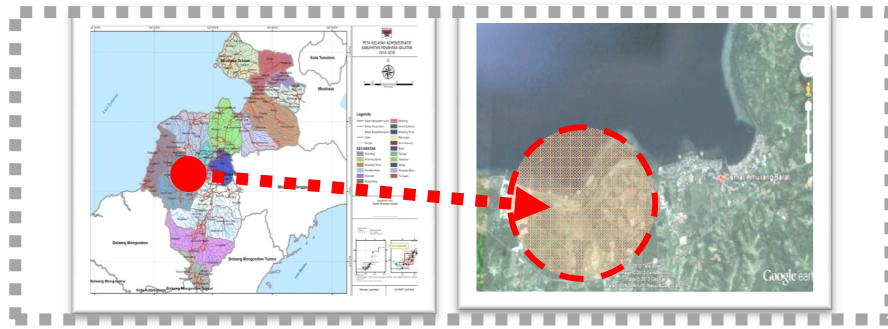
Definisi Objek Rancangan

Secara garis besar berdasarkan kata-kata yang menyusun judul objek **Resort Spa & Terapi di Pantai Moinit Amurang**, maka secara etimologis dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Resort : Suatu kawasan terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (Chuck Y.Gee, Resort Development & Management, Watson-Guption Publication 1988, h)
- Spa : Berasal dari kota Spa di Belgia, secara tradisional digunakan untuk menunjuk suatu tempat di mana air yang diyakini memiliki sifat menyembuhkan terdapat. Ini biasanya adalah sebuah pemandian air panas atau mineral. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Spa>)
- Terapi : Usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.³ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Erlangga)
- Di : Pada, preposisi, menunjukan tempat.
- Pantai Moinit : Salah satu wisata pantai memiliki keunikan geotermal yang terletak di antara desa Teep dan Tawaang Kec. Amurang Barat.
- Amurang : Nama lokasi perencanaan objek Sebuah kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Minahasa Selatan.

Lokasi dan Tapak

Lokasi diambil adalah lokasi sumber air panas salah satu tempat pariwisata yang ada di kabupaten Minahasa Selatan terletak antara desa Teep dan desa Tawaang.



Gambar 1. Peta Penentuan Lokasi
Sumber : Data Dinas PU Kab.Minahasa Selatan dan
www.googleearth.com

Kajian Tema Secara Teoritis

Simbiosis merupakan suatu istilah yang biasa dipakai dalam dunia biologis, berasal dari bahasa Yunani *sym* yang berarti “dengan” dan *biosis* yang berarti “kehidupan”. Secara teoritis kata simbiosis biasa dipakai sebagai istilah untuk menjelaskan suatu interaksi antar organisme yang hidup berdampingan. Bisa saja saling merugikan, menguntungkan, atau netral. Ada beberapa bentuk dari simbiosis, yaitu:

- Simbiosis Parasitisme, merupakan interaksi di mana satu pihak mendapat keuntungan dan pihak yang lain akan di rugikan. Contoh: cacing perut hidup dalam tubuh manusia.
- Simbiosis Mutualisme, adalah hubungan antar makhluk hidup yang menguntungkan. Contoh: Kupu-kupu membutuhkan madu pada bunga dan kupu-kupu membantu terjadinya proses penyerbukan.
- Simbiosis Komensalisme, yaitu simbiosis yang menguntungkan satu pihak, sedangkan pihak lain tidak mendapat keuntungan tapi juga tidak di rugikan. Contoh: Ikan remora yang mengikuti hiu menjadi aman dari ancaman ikan pemangsa lain, sedangkan bagi ikan hiu, ada tidaknya ikan remora tidak berpengaruh terhadapnya.
- Simbiosis Amensalisme, yaitu saat satu pihak dirugikan dan pihak lain tidak diuntungkan maupun dirugikan. Contoh adalah jamur *Penicillium* yang mensekresikan penisilin dengan bakteri. Penisilin mampu membunuh bakteri sehingga bakteri dirugikan, tetapi jamur *Penicillium* tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian.
- Simbiosis Kompetisi, yaitu simbiosis yang saling merugikan bagi kedua pihak, biasa terjadi persaingan dalam memperebutkan makanan.
- Simbiosis Netralisme, yaitu hubungan yang tidak menguntungkan maupun merugikan bagi kedua pihak.

Jika istilah Symbiosis dapat diartikan sebagai interaksi antara dua organisme, maka, bila arsitektur dapat kita letakkan menjadi suatu ”makhluk hidup”, maka konsep Symbiosis dalam arsitektur bisa diartikan sebagai hubungan antara dua fungsi atau lebih, yang dapat berdiri sendiri namun juga dapat berinteraksi antara keduanya dan dapat saling menguntungkan.

Analisis Perancangan

✓ Kebutuhan Ruang

Berdasarkan tuntutan kebutuhan fungsi dan penjabaran terhadap perilaku dan aktivitas berlangsung pada objek, fasilitas-fasilitas yang direncanakan adalah :

- Fasilitas Resort:
 - Resort Tipe Villa (*Moinit*)
 - Resort Tipe Deluxe (*Bungalow*)
 - Resort Tipe Standar (*Bougenville*)
- Fasilitas Spa :

Lobi, Rg. Tunggu, *Front Office*, Rg. Perawatan Tubuh, Rg. Hidroterapi, Rg. Sauna, Rg. *Facial*, Salon, Fitness, Toilet, Rg. Karyawan

3. Fasilitas Pengelola

Rg. Direktur, Rg. Manager, Rg. Sekertaris, Rg. Karyawan, Rg. Rapat, Rg. Bag. Pemasaran, Rg. Bag. Administrasi, Rg. Tunggu, Rg. Arsip / Administrasi, Gudang, Lobby, Rg. Keamanan.

4. Fasilitas Servis

Area Parkir Mobil, Area Parkir Motor, Rg. Security, Rg. Mechanical Electrical, Rg. Maintenance, Rg. Genset, Rg. Locker, Rg. House Keeping.

5. Fasilitas Penunjang

Rg. Persiapan, Restoran, Toko Sovenir, Rg. Internet, Galeri Seni, Dapur, ATM Center, Mushola, Dine&Lounge.

6. Area Hijau / Ruang Luar

✓ **Lokasi dan Tapak**

Site berada di Amurang Kab. Minahasa Selatan, berikut batas fisiknya :

Utara : Berbatasan dengan garis pantai daerah Pantai Moinit

Timur : Hutan Lindung Bakau

Selatan : Perkebunan Warga

Barat : PLTU 2 Sulawesi-Utara

Secara jelas seperti pada gambar (Gambar 2.)



Gambar 2. Kondisi Site
Sumber : Survey 2012.

Total Luas Site efektif (TLS. ef)

= Total luas Site – Total Luas sempadan

= $27.229 \text{ m}^2 - 22.205 \text{ m}^2$

= 5.024 m^2

Analisis daya dukung tapak

Luas site = $\pm 2.7 \text{ Ha}$

TLS(efektif) = 5.024 m^2

KDB/BCR = maks. 50%

FAR = maks. 300%

KDH = min. 40%

Dengan luas site efektif 5.024 m^2

BCR 50 % x $5.024 \text{ m}^2 = 2.512 \text{ m}^2$

Jadi luas lantai dasar daerah terbangun = 2.512 m^2

FAR 300% = Total Luas Lantai/TLS Efektif

TLL = $300\% \times 5.024 \text{ m}^2$

TLL = 15.072 m^2

✓ **Gubahan Bentuk dan Ruang**

• Konsep Bentuk

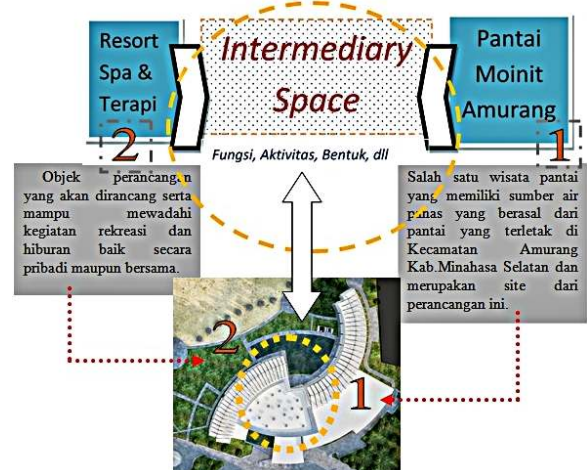
Gubahan bentuk dan ruang pada perancangan Resort Spa & Terapi ini dipengaruhi oleh dua kondisi :

Tema

Pada dasarnya Simbiosis terjadi karena ada hubungan dua hal (organisme, fungsi, sifat, karakteristik, dll) dalam hal ini adalah Pantai Moinit dan Objek Perancangan (Resort Spa & Terapi). *Intermediary Space* adalah Penghubung.

Tapak

Tapak sendiripun telah memperlihatkan garis-garis imajinatif kepada penulis sesuai karakteristik tapak tersebut.



Bentuk hadir merupakan hasil sinergi dari dua kondisi pada gambar 3. Jelas seperti pada gambar (Gambar 4).



Gambar 4. Gubahan Bentuk
Sumber : Analisis Penulis, 2013

IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

☞ Konsep Aplikasi Tematik

Adapun konsep aplikasi tematik terhadap objek rancangan adalah seperti gambar skema disamping. Dimana konsep penerapan strategi simbiosis, yang nanti akan diaplikasikan pada tema maupun objek perancangan. Jelas pada tabel (Tabel 1).

Tabel 1: Konsep dan Hasil perancangan

Transformasi Desain	Objek (Resort Spa & Terapi)	Tema (Penerapan Strategi Simbiosis pada Arsitektur)	Penerapan Pada Rancangan
Interior	Memaksimalkan penghawaan alami dan banyak bukaan	Menyatu dengan alam. Bangunan mempunyai banyak bukaan, penghawaan alami, pengefisiensian <i>energy</i> dan pencahayaan alami.	Memaksimalkan penghawaan alami, pencahayaan alami dan pengefisiensian <i>energy</i> .
Sirkulasi	Menggunakan pola Linear	Setiap sirkulasi memiliki <i>intermediary space</i> (ruang pengantara)	Adanya <i>intermediary space</i> (ruang pengantara) setiap sirkulasi yang ada pada objek perancangan
Material	Material yang digunakan pada bangunan pada umumnya (batubata, semen,keramik,dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan unsur kultur budaya setempat. - Mengadopsi model desain kontemporer 	(Atap) mempertahankan unsur-unsur kultur budaya setempat serta mengadopsi model desain kontemporer.
Ruang Luar	Fasilitas Penunjang	Menciptakan ruang penghubung/pengantara.	Adanya ruang penghubung/pengantara dari tapak dan desain.
	Bentuk terjadi mengikuti	Mengikuti bentuk tapak	Bentuk terjadi dengan

Bentuk	tapak.	yang ada pada lokasi perancangan	mengikuti lekungan garis pantai moinit.
--------	--------	----------------------------------	---

Sumber : Analisis Penulis, 2013

✎ Konsep Perancangan

• Tapak dan Ruang Luar

1. Zona Utama

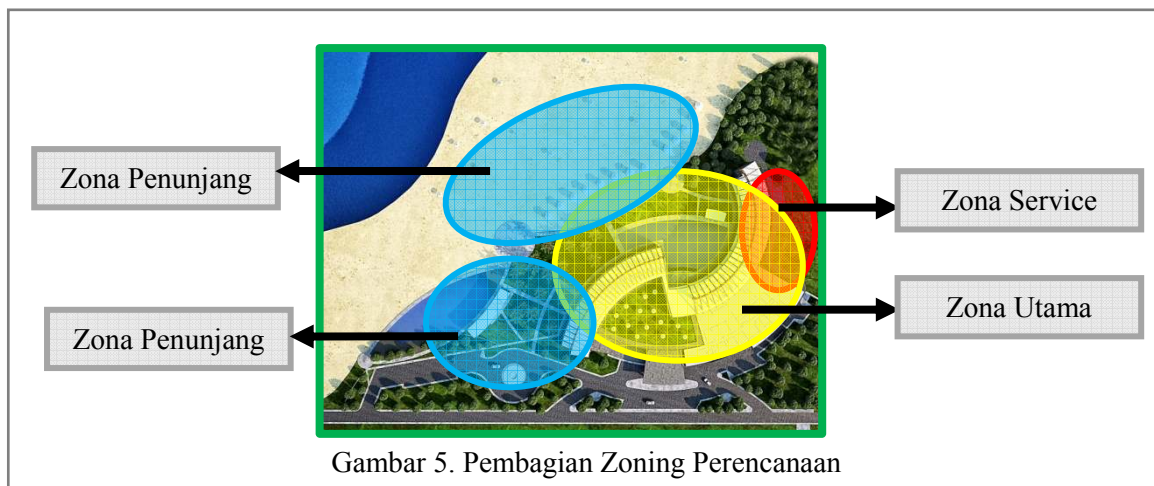
Terdiri dari berbagai fasilitas penginapan dan perawatan resort, spa, hidroterapi zona ini terletak pada massa utama

2. Zona Penunjang

Terdiri dari fasilitas penerima, reservasi, komersil dan rekreasi, Zona ini terletak di samping bangunan.

3. Zona Service

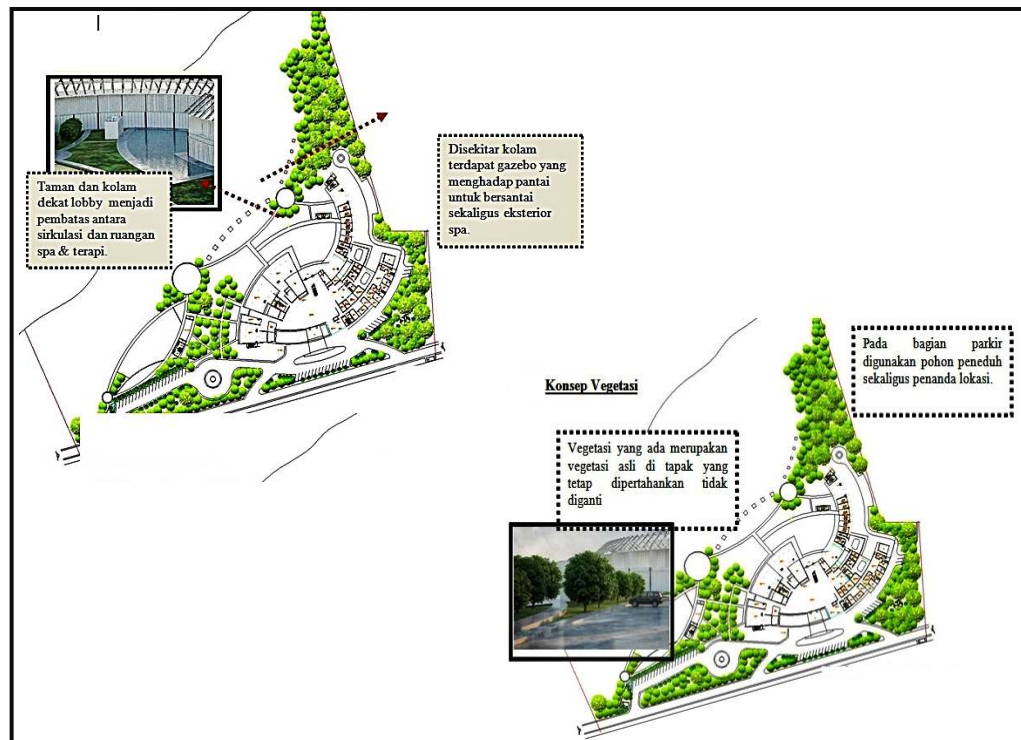
Terdiri dari fasilitas – fasilitas service seperti ruang pengolahan sampah, pengolahan air, ruang tandon dll. Zona ini ditempatkan pada samping belakang bangunan dengan letak yang sedikit tersembunyi agar tidak merusak citra dari bangunan, pembagian zona jelas seperti pada gambar (Gambar 5).



Gambar 5. Pembagian Zoning Perencanaan

Sumber : Penulis 2013

• Konsep Ruang Luar & Konsep Vegetasi

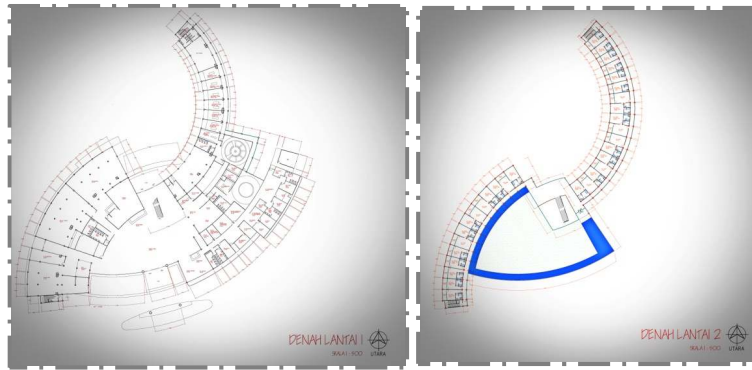


Gambar 6. Konsep Ruang Luar & Vegetasi

Sumber : Penulis 2013

✍ **Konsep Perancangan Bangunan** **Denah**

Denah disesuaikan dengan ruang-ruang dalam bangunan sehingga dibuat saling berhubungan sesuai tema dengan memperhatikan fungsi masing-masing ruang, guna memudahkan dalam pencapaian. Denah jelas seperti pada gambar (Gambar 7).



Gambar 7. Gambar Denah
Sumber : Penulis 2013

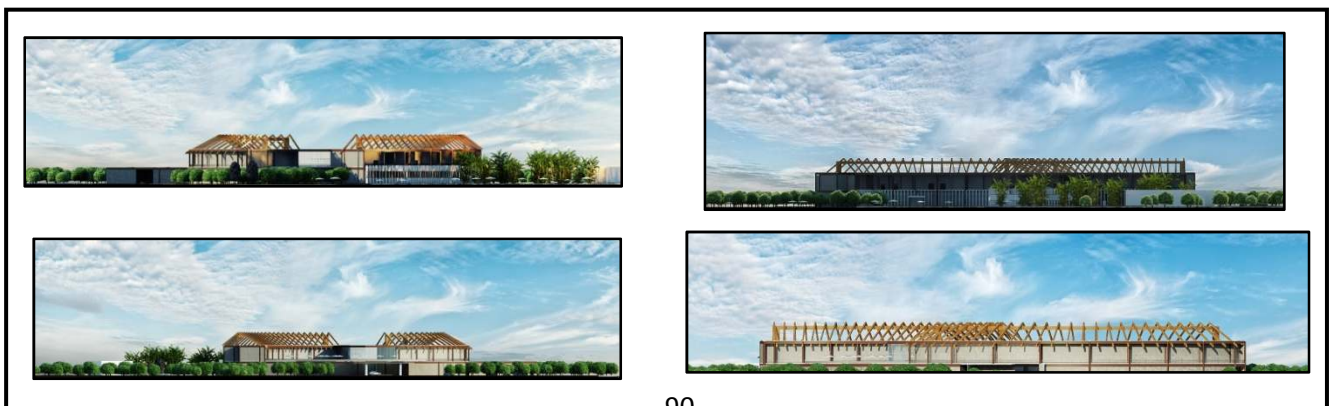
✍ **Hasil Rancangan**

Denah tersebut kemudian dianalisis ruang luarnya sehingga terorganisasi dengan baik antara ruang luar dan ruang dalam (Denah) jelas seperti pada gambar (Gambar 8).



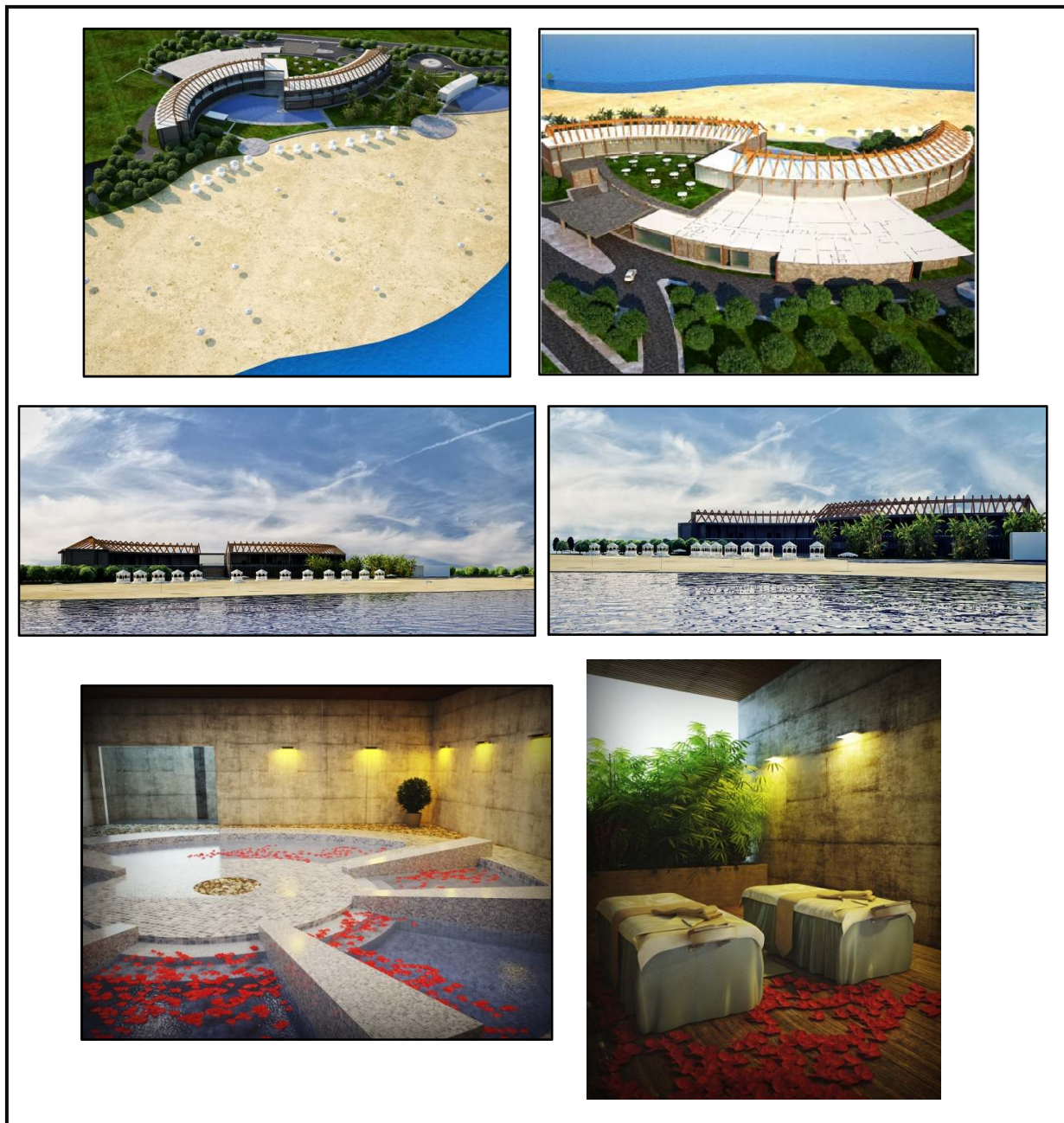
Gambar 8. *LayOut Plan & Site Plan*
Sumber : Penulis 2013

Setelah menghasilkan perencanaan *layout dan site plan*. Maka bangunan dengan itu dibuat tampak dari masing-masing bangunan yang ada. Jelas gambar rencana tampak seperti pada gambar (Gambar 9)



Gambar 9. Rencana Tampak Bangunan
Sumber : Penulis 2013

Berikutnya gambar rencana secara lengkap sebagai berikut seperti pada gambar (Gambar 10)



Gambar 10. Perspektif, spot eksterior dan spot interior
Sumber : Penulis, 2013

V. Penutup

V.1 Kesimpulan

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak dapat lepas dari rutinitas sehari-hari, baik rutinitas dalam pekerjaan maupun pribadi. Perkembangan dunia yang semakin canggih dan modern mengakibatkan timbul beragam kegiatan manusia yang pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup. Kini masyarakat modern terus berjuang dengan waktu dalam pekerjaan dan rutinitas kerja yang padat harus seimbang dengan kebutuhan akan sarana rekreasi penyegaran di akhir minggu. Melihat perkembangan dunia semakin canggih dan modern memiliki pekerjaan dan rutinitas kerja padat dibutuhkan sarana rekreasi yang dapat menyegarkan tubuh bisa dengan berbagai macam cara seperti mandi, pijat, aromaterapi, mendengarkan musik

atau sekedar menghirup udara segar. Berbagai cara ditempuh untuk mengembalikan kebugaran tubuh setelah beraktivitas. Apalagi didukung dengan suasana yang tenang dan nyaman memiliki hubungan langsung dengan alam serta tidak membosankan. Dijamin siapapun akan betah dan tujuan berelaksasi akan tercapai. Jika dilihat dari segi kesehatan, kegiatan rekreasi atau hiburan dengan memanfaatkan objek pariwisata merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyegarkan pikiran dari kesibukan manusia sehari-hari. Melalui kegiatan ini manusia dapat memperoleh kondisi fisik dan mental yang segar, dan disisi lain diharapkan manusia menjadi lebih dekat dengan alam. Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan terdapat Pantai Moinit, Pantai yang memiliki keindahan alam dengan sumber air panas alami dan pemandangan sunset sangat indah, akan tetapi pantai tersebut belum memiliki fasilitas memadai untuk pelayanan suatu objek wisata dan rekreasi.

Berdasarkan kekurangan fasilitas dan tidak terwadah seperti di atas sehingga dihadirkan **Resort Spa & Terapi di Pantai Moinit Amurang** dimana mampu untuk memenuhi kegiatan wisata dan rekreasi di pantai Moinit serta memperkuat keyakinan masyarakat Minahasa Selatan akan kemampuan mata air belerang untuk kesehatan serta daya tarik alam Pantai Moinit.

Objek rancangan Resort Spa & Terapi di Pantai Moinit Amurang dengan tema “Penerapan Strategi Simbiosis pada Arsitektur” terjadi karena ada hubungan dua hal (organisme, fungsi, sifat, karakteristik,dll) dalam hal ini adalah Pantai Moinit dan Objek Perancangan (Resort Spa & Terapi). *Intermediary Space* (Ruang Pengantara) adalah penghubung keduanya.

V.2 Saran

Perancangan Resort Spa & Terapi di Pantai Moinit Amurang dengan tema “Penerapan Strategi Simbiosis pada Arsitektur” memerlukan perhatian khusus dalam penerapan. Perancangan ini bisa lebih dikembangkan lagi supaya diperoleh hasil akhir lebih maksimal.

Ada beberapa hal yang harus dieksplorasi kembali untuk mendapatkan ide-ide yang lebih luas dan mendalam dalam pengembangan objek ini yaitu:

- Perlu kajian lebih dalam mengenai ide-ide arsitektural dari konsep penyatuan ruang luar dan ruang dalam.
 - Dapat mengoptimalkan potensi sekitar tapak dalam perancangan.
 - Diupayakan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin potensi site yang ada serta meminimalisir permasalahan yang dihadapi melalui perancangan tapak tanpa mengabaikan unsur massa bangunan untuk mewujudkan suatu objek rancangan representatif.
- Mendasarkan kajian-kajian di atas maka diharapkan akan menghasilkan satu desain yang lebih optimal dalam mencapai tujuan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974
 -----, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Erlangga
 Ching, F.D.K. 2000. **Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata**. Erlangga. Jakarta
 Chuck Y.Gee, *Resort Development and Management*, Watson-Guptil Publication 1988,h
 Gunadi, S. 1976. *Townscape*. Diktat Kuliah Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Surabaya. Surabaya.
 Handonowarih, Dharmawan. 2007. **12 Model Resort. Idea Edisi Khusus, Vol.1**, April 2007.
 Ismail Serageldin, *Dunia yang Serba Cepat, Foreign Affairs*, 8 feb 2001, hal6
 Kurokawa, Kisho. 1994. *Philosophy of Symbiosis*. Wiley & Sons
 Kurokawa, Kisho. 1997. *Manifests of Contemporary Architecture*. National Book Network
 Rogi, O.H.A. 2005. **Pengantar Desain Arsitektur. Hibah Pengajaran Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sam Ratulangi**. Manado.
 White, E.T, 1985. **Analisis Tapak**, terjemahan Aris K. Onggodiputro. Bandung ; Intermatra.
 Sumber Lain :
 1. Internet :
 - Spa
 <http://www.damaispa.com>.
 - Grand Wailea - A Waldorf Astoria Resort :
 <http://www.spafinder.com/Spa/84-Grand-Wailea-A-Waldorf-Astoria-Resort>
 - Jeju Shine Ville Resort Korea Selatan, Jeju Island :
 <http://www.hotels.com/ho370555/jeju-shine-ville-resort-jeju-island-south-korea/>
 2. Dokumen Teknis :

- RTRW Kabupaten Kepulauan Minahasa Selatan
 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, “ Minsel Dalam Angka”
3. Majalah :
- Spa at Home. Female magazine